

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengetahuan sumber daya manusia yang maju baik ilmu pengetahuan umum lebih-lebih ilmu pengetahuan agama islam, maka perlu adanya didirikan lembaga pendidikan yang memberikan naungan dalam tujuan tersebut.

Berdirinya MI Al Islah Tengguli Bangsri Jepara tidak lepas dari adanya saran tokoh ulama' kharismatik yaitu KH. Amien Sholeh dan KH. Abdul Hadi. Oleh karena kedua tokoh ulama' tersebut memerintahkan kepada murid-muridnya yang ada di desa Tengguli untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam guna mendidik putra-putri masyarakat desa Tengguli dan sekitarnya.

Melalui proses musyawarah antara tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Tengguli, maka akhirnya sepakat untuk mendirikan Madrasah Diniyah yang diberi nama Madrasah Diniyah Al-Islah, tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1982

Adapun tokoh pendiri dan pemrakarsa Madrasah Diniyah Al-Islah adalah sebagai berikut :

- 1) KH. Masykuri
- 2) K. Zamzami
- 3) K. Kamali Ahmad
- 4) K. Ali Ridlo
- 5) K. Ali syafa'
- 6) Sariban
- 7) Abdul Hamid
- 8) KH. Hasyim
- 9) Ridwan

Pada mulanya MI Al Islah Tengguli Bangsri Jepara belum mempunyai gedung yang tetap, maka kegiatan sekolah bertempat di musollah Al Islah dan

dirumah nyonya Sumirah, desa Tengguli RT 4/4 dan masuk pada sore. Pada tahun 1984 para tokoh pendidik bersama dengan masyarakat desa Tengguli berhasil membangun 3 lokal gedung madrasah di atas tanah wakaf dari nyonya Paisah yang luasnya 1479 m². Pada tanggal 1 Agustus 1985 mulai didirikan yayasan dan diberi nama yayasan Pendidikan Islam Al Islah Desa Tengguli kecamatan bangsri kabupaten Jepara yang diketuai oleh bapak Sariban. Kemudian pada tanggal 18 Juni 1986 didirikan Madrasah Ibtidaiyah yang sampai sekarang telah berusia 24 tahun dan memiliki 8 ruangan belajar, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruang kamar kecil, 1 ruangan kantor. Hubungan pengurus, guru dan kepala madrasah sangat harmonis sehingga hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dapat berjalan baik.

Adapun kepala MI Al Islah Tengguli bangsri Jepara mulai berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Zamzami (1986-1996)
- 2) Nur Ahsan (1996 – 2001)
- 3) Nur Atiq, A. Ma (2001-2008)
- 4) Ishaq, S. Pd. I (2008-sekarang)¹

b. Letak Geografis MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara

Secara umum MI al Islah Tengguli Bangsri Jepara terletak di Desa Tengguli, kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Adapun desa Tengguli sendiri tepatnya terletak kurang lebih 16 km sebelah utara dari pemerintahan kabupaten Jepara.

Sedangkan batas desa Tengguli, sebelah utara berbatasan dengan desa Bangsri, sebelah timur berbatasan dengan desa Kepuk, sebelah selatan berbatasan dengan desa Guyangan, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Jambu.

Adapun letak MI Al-Islah Tengguli Bangsri sebelah utara berbatasan dengan tanah bapak Mu'in, sebelah timur berbatasan dengan tanah bapak

¹ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

Khundlori, sebelah selatan berbatasan dengan tanah masjid Baiturrokhim, dan sebelah barat berbatasan dengan tanah bapak Kamali Ah, S.Pd.I.²

c. Visi dan Misi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara

1) Visi

“Berprestasi, Cerdas, dan Berakhlak Islami“.

2) Misi

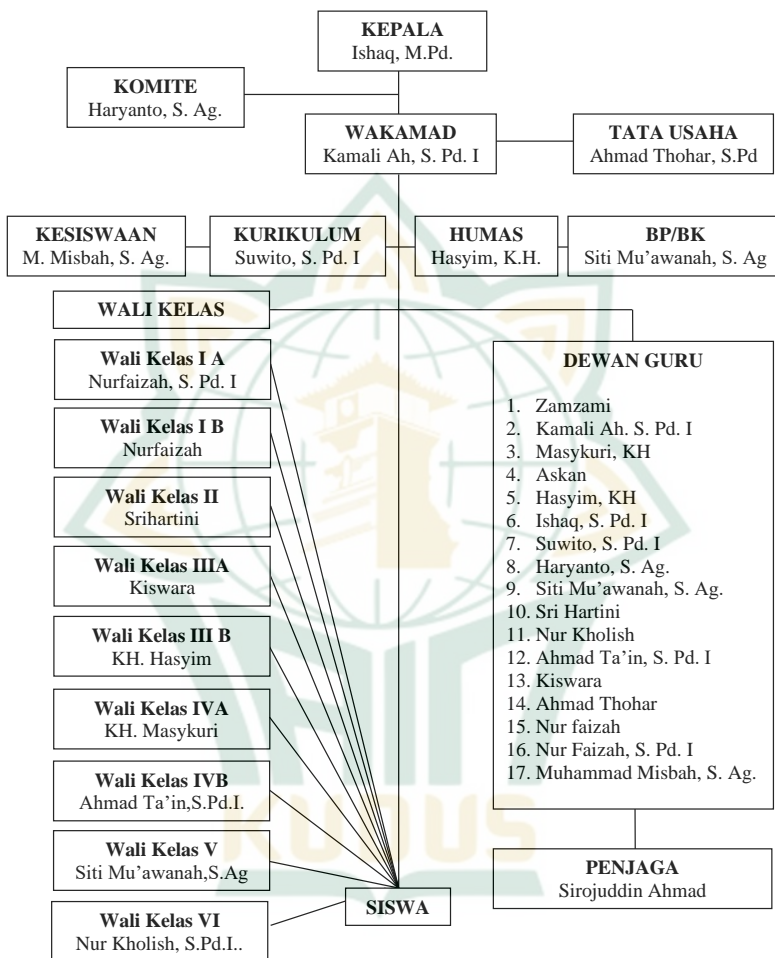
- a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, inovatif, edukatif, dan menyenangkan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).
- c) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- d) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan mengahayati agamanya secara nyata.
- e) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.³

3) Struktur Organisasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, atau job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, serta diatur sedemikian rupa, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Adapun struktur organisasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri adalah sebagai berikut:

² Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

³ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri

4) Tata Tertib MI Al-Islah Tengguli Bangsri

a) Tugas dan Kewajiban

- Siswa wajib meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan berahlakul karimah.
- Siswa wajib menjunjung tinggi nama baik sekolah dan guru dimana dan kapan saja.

- Siswa wajib ta'at dan patuh terhadap tata tertib dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh madrasah atau guru.
- Siswa wajib datang di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam masuk.
- Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru piket atau yang ditunjuk.
- Sebelum dan sesudah pelajaran, siswa wajib berdo'a.
- Bila hendak meninggalkan kelas, siswa harus minta izin kepada guru yang bersangkutan.⁴

b) Ketika tidak ada guru/pelajaran

- Jika terdapat guru berhalangan, belum hadir, ketua kelas wajib melapor kepada guru piket.
- Jika terdapat guru meninggalkan ruang kelas, sebelum jam pelajaran berakhir. Siswa harus tetap berada di kelas kecuali jika diizinkan keluar.⁵

c) Meninggalkan Madrasah

- Meninggalkan pelajaran selesai, siswa wajib meminta izin kepada guru piket. Kemudian memberitahukan kepada ketua kelas.
- Siswa yang berhalangan hadir, harus mengirim surat dengan disertai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

d) Pakaian

- Siswa harus berpakaian rapi, sopan, bersih sesuai dengan ketentuan madrasah baik didalam maupun diluar sekolah.
- Siswa wajib memakai sepatu dan pakaian yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Hari Sabtu dan Ahad : Pramuka

⁴ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

⁵ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

⁶ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

Hari Senin dan Selasa : Atas Putih dan Bawah Hijau
 Hari Rabu dan Kamis : Batik dan Bawah putih tilang⁷

e) Extra Pelajaran

- Setiap siswa wajib mendukung dan mengikuti kegiatan yang diadakan atau dilaksanakan oleh madrasah.
- Siswa wajib membantu terwujudnya kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan madrasah.
- Petugas piket harus mempersiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar sebelum pelajaran dimulai.

f) Larangan-Larangan

- Siswa dilarang membuat gaduh dikelas
- Siswa dilarang duduk dimeja (Guru/Murid) dan tempat duduk guru.

g) Sanksi-Sanksi

Jika melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- Diberi peringatan
- Diberi sanksi/hukuman
- Dikembalikan kepada orang tua

h) Peraturan Tambahan

Segala sesuatu yang belum tercantum dalam tata tertib ini, akan diatur dan diambil kebijaksanaan kemudian.⁸

2. Deskripsi Penelitian

Penelitian adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan suatu data yang nantinya akan diolah untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan judul penelitian, peneliti akan memilih desain penelitian eksperiman yang cocok. Dalam hal ini peneliti akan

⁷ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

⁸ Data Dokumentasi MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara, 2020.

menggunakan desain penelitian *true experimental design* atau yang lebih mudahnya disebut dengan metode eksperimen sungguhan.⁹ Kemudian peneliti memilih *posttest only control design* karena tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dari perlakuan dalam penelitian ini.¹⁰ Penelitian ini berlokasi di MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara yang berjumlah 36. Kemudian jumlah tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas V A dan kelas V B. Kelas V A akan dijadikan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan penerapan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Kelas V B dijadikan kelas kontrol yang akan diterapkan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa.

Penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.¹¹ Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* adalah sebagai berikut¹²:

- a. *Tahap pertama*, adalah proses orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 32.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 114.

¹¹ Abidin, *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, 160.

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 70

- b. *Tahap kedua*, mengorganisasikan siswa. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c. *Tahap ketiga*, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. *Tahap keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagai tugas dengan sesama temannya.
- e. *Tahap kelima*, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga telah berhasil mendongkrak semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti pelajaran, siswa juga terlihat menikmati pembelajaran karena penggunaan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, hal ini yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Hasil Uji validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrumen tes, akan fokus menghitung validitas isi instrumen. Adapun untuk menghitung validitas isi, didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian SR (sangat relevan), R (relevan), CR (cukup relevan), TR (tidak relevan), dan STR (sangat tidak relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan menggunakan Formula V Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

Keterangan:

V = indeks validitas butir C = skor penilaian tertinggi

I_o = skor penilaian terendah r = skor yang diberikan penilai

n = banyaknya penilai/rater

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas yang ditujukan pada kriteria sebagai berikut:

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat Tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 363.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas (Formula V Aiken)

No. Soal	Nilai Validator			Skala Rater (S)			Σs	V	Kriteria
	Rater I	Rater II	Rater III	Rater I	Rater II	Rater III			
1	4	5	4	3	4	3	10	0,833	Sangat Tinggi
2	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
3	5	5	4	4	4	3	11	0,916	Sangat Tinggi
4	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
5	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
6	2	5	5	1	4	4	9	0,75	Tinggi
7	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
8	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
9	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
10	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
11	3	4	5	2	3	4	9	0,75	Tinggi
12	3	4	5	2	3	4	9	0,75	Tinggi
13	4	4	5	3	3	4	10	0,833	Sangat Tinggi
14	2	5	5	1	4	4	9	0,75	Tinggi
15	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
16	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
17	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
18	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
19	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
20	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
21	2	4	5	1	3	4	8	0,666	Tinggi
22	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
23	5	3	5	4	2	4	10	0,833	Sangat Tinggi
24	5	5	4	4	4	3	11	0,916	Sangat Tinggi
25	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
26	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
27	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
28	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
29	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
30	3	5	4	2	4	3	9	0,75	Tinggi
31	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
32	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
33	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
34	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
35	5	4	4	4	3	3	10	0,833333333	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai V untuk soal 1 diperoleh dari perhitungan $V = 10 / (3 (5-1)) = 0,833$, perhitungan tersebut berlaku pula untuk soal 2 sampai 25. Kemudian diperoleh hasil dengan 3 kriteria, yaitu:

- 1) Kriteria Cukup, yaitu soal nomor 4 (0,583), 5 (0,583) dan 19 (0,583).
- 2) Kriteria Tinggi, yaitu soal nomor 6 (0,75), 11 (0,75), 12 (0,75), 14 (0,75), 21 (0,666) dan 30 (0,75).
- 3) Kriteria Sangat Tinggi, yaitu soal nomor 1 (0,833), 2 (0,833), 3 (0,916), 7 (1), 8 (1), 9 (1), 10 (1), 13 (0,833), 15 (0,833), 16 (0,916), 17 (0,916), 18

(0,916), 20 (0,833), 22 (0,833), 23 (0,916), 24 (0,916), 25 (0,833), 26 (1), 27 (1), 28 (1), 29 (1), 31 (1), 32 (1), 33 (1), 34 (1), 35 (0,833).

Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada butir soal yang memiliki hasil dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Artinya semua butir soal sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kejegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.¹⁴

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Kriteria uji reliabilitas menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien spearman brown $< 0,6$ dapat dikatakan bahwa data tidak reliabel
- 2) Jika nilai koefisien spearman brown $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa data reliabel

Berikut adalah rekap data perhitungan reliabilitas antara skor total nilai soal ganjil dan genap:

Tabel 4.2

Rekap Nilai Soal Ganjil dan Genap

No.	Inisial	Total Nilai Soal Ganjil (x)	Total Nilai Soal Genap (y)	x^2	y^2	xy
1	AA	15	15	225	225	225
2	AAM	15	14	225	196	210

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 139.

3	ASZ	14	13	196	169	182
4	DRZ	15	13	225	169	195
5	EJS	17	15	289	225	255
6	FA	15	12	225	144	180
7	HS	16	12	256	144	192
8	MAF	14	15	196	225	210
9	MASI	17	16	289	256	272
10	MFRR	14	15	196	225	210
11	MHS	17	14	289	196	238
12	MI	16	16	256	256	256
13	MKA	15	14	225	196	210
14	MRA	14	13	196	169	182
15	NN	17	16	289	256	272
16	NAA	12	13	144	169	156
17	RAA	16	17	256	289	272
18	TWS	15	17	225	289	255
19	ANR	17	16	289	256	272
20	ARA	15	17	225	289	255
21	AFA	18	16	324	256	288
22	ENH	17	17	289	289	289
23	FAI	15	15	225	225	225
24	FNS	15	13	225	169	195
25	IW	16	17	256	289	272
26	MDA	16	15	256	225	240
27	MAFA	17	13	289	169	221
28	MFA	17	17	289	289	289
29	MIMA	16	15	256	225	240
30	MKA	8	14	64	196	112
31	MNCI	9	13	81	169	117
32	NDM	9	10	81	100	90
33	NMF	11	12	121	144	132
34	NDS	12	10	144	100	120
35	SAIN	11	12	121	144	132
36	VA	14	12	196	144	168
Σ		527	514	7933	7476	7629

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data dari tabel diatas, dilakukan uji reliabilitas secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{36 * 7629 - 527 * 514}{\sqrt{\{(36 * 7933 - 277729)\{36 * 7476 - 264196\}}}}$$

$$r = \frac{274644 - 270878}{\sqrt{7859 * 4940}}$$

$$r = \frac{3766}{\sqrt{38823460}} = \frac{3766}{6230,847}$$

$$r = 0,604$$

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r}{1+r} = \frac{2*0,604}{1+0,604} = \frac{1,208}{1,604} = 0,753$$

Kemudian hasil pengujian reliabilitas secara manual dengan rumus diatas, dibandingkan dengan hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 ^a
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 ^b
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			.604
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.753
	Unequal Length		.753
Guttman Split-Half Coefficient			.741

a. The items are: Soal Ganjil

b. The items are: Soal Genap

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari 2 pengujian diatas, menunjukkan bahwa antara pengujian menggunakan rumus secara manual dan olah data menggunakan SPSS menunjukkan hasil yang sama yaitu 0,753. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai 0,753 lebih besar dari 0,6, artinya semua butir soal dapat dikatakan reliabel.

4. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan secara sistematis.¹⁵ Analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Adapun uji analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Dasar

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹⁶ Untuk menguji data apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Namun dalam penelitian ini

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 335.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

menggunakan rumus *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penulis melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.56	72.56
	Std. Deviation	7.366	4.902
	Most Extreme Differences	Absolute	.148
Positive		.135	.142
Negative		-.148	-.098
Test Statistic		.148	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas Eksperimen adalah sebesar 0,200 dan nilai kelas Kontrol adalah sebesar 0,200. Artinya

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 180.

kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan kriteria pengujian sebagai berikut¹⁸:

Adapun hasil pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antar data.
- b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antar data.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas Kontrol * Kelas Eksperimen	Between Groups	(Combined)	172.278	10	17.228	.511	.838
		Linearity	.940	1	.940	.028	.872
		Deviation from Linearity	171.338	9	19.038	.564	.792
Within Groups			236.167	7	33.738		
Total			408.444	17			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 189.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,792. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini digunakan pada analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut¹⁹ :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian tersebut homogen
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian tersebut tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data, diperoleh hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.892	1	34	.352

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,352. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasni lebih besar dari 0,05 ($0,352 > 0,05$) artinya bahwa nilai *post test* dari kedua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas

¹⁹ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

kontrol memiliki varian yang sama (homogeny) pada taraf signifikansi 0,05.

b. Hasil Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data nilai tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

- 1) Menghitung nilai rata-rata kelas eksperimen yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 4.7
Hasil Tes Kelas Kontrol

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	ANR	75	Baik
2	ARA	71	Baik
3	AFA	75	Baik
4	ENH	70	Baik
5	FAI	67	Cukup
6	FNS	91	Sangat Baik
7	IW	64	Cukup
8	MDA	74	Baik
9	MAFA	69	Cukup
10	MFA	72	Baik
11	MIMA	81	Sangat Baik
12	MKA	63	Cukup
13	MNCI	73	Baik
14	NDM	75	Baik
15	NMF	77	Baik
16	NDS	71	Baik
17	SAIN	73	Baik
18	VA	75	Baik
Jumlah		1316	

Sumber: Nilai Tes Kelas Eksperimen, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh

rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut²⁰:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1316}{18} = 73,1$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari kelas kontrol

$\sum x$ = jumlah skor kelas kontrol

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	80 – 100	2	11,1%
B	Baik	70 – 79	13	72,3%
C	Cukup	60 – 69	3	16,6%
D	Kurang	< - 60	-	-
JUMLAH			18	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 73,1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional dalam kategori baik.

- 2) Menghitung nilai rata-rata kelas eksperimen yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga.

²⁰ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

Tabel 4.9
Hasil Tes Kelas Eksperimen

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	AA	90	Sangat Baik
2	AAM	74	Baik
3	ASZ	65	Cukup
4	DRZ	78	Baik
5	EJS	83	Sangat Baik
6	FA	86	Sangat Baik
7	HS	86	Sangat Baik
8	MAF	89	Sangat Baik
9	MASI	100	Sangat Baik
10	MFRR	80	Sangat Baik
11	MHS	90	Sangat Baik
12	MI	82	Sangat Baik
13	MKA	82	Sangat Baik
14	MRA	80	Sangat Baik
15	NN	84	Sangat Baik
No	Inisial	Nilai	Kategori
16	NAA	83	Sangat Baik
17	RAA	83	Sangat Baik
18	TWS	89	Sangat Baik
Jumlah		1504	

Sumber: Nilai Tes Kelas Eksperimen, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut²¹:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1504}{18} = 83,6$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari kelas kontrol

$\sum x$ = jumlah skor kelas kontrol

n = jumlah responden

²¹ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	80 – 100	15	83,4%
B	Baik	70 – 79	2	11,1%
C	Cukup	60 – 69	1	5,5%
D	Kurang	< - 60	-	-
JUMLAH			18	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga memiliki nilai rata-rata 83,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga dalam kategori sangat baik.

5. Hasil Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* dalam kelas eksperimen. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test (independent sample t-test)* dengan bantuan SPSS. Adapun uji independent sample t-test digunakan apabila kelompok yang dibandingkan berasal dari dua sampel yang berbeda (anggota dari masing-masing sampel berbeda) dan berada dalam kondisi yang berbeda.²² Adapun kriteria yang digunakan dalam uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

²² Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).198.

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima.
- b. Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 maka H1 diterima.

Berdasarkan kriteria tersebut, pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (*independent sample t-test*)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.892	.352	5.275	34	.000	11.000	2.085	6.762	15.238
	Equal variances not assumed			5.275	29.587	.000	11.000	2.085	6.738	15.262

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kela V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara tahun ajaran 2020/2021.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya kelas V MI Al-Islah Tengguli Bngsri Jepara. Berdasarkan hasil penelitian dan

analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga dan penerapan metode konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) kelas V yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelompok kelas B sebagai kelas kontrol. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya siswa kelas V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Akan tetapi, selama ini metode yang pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode pengajaran repetisi atau pengulangan. Metode ini alhasil menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal dan siswa juga kurang bisa berpikir kritis karena otak siswa diminta untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis.

Metode pembelajaran konvensional memposisikan guru sebagai pemilik ilmu atau otoritas pengetahuan, guru dianggap sebagai orang yang memberi ilmu atau pengetahuan, sedangkan siswa menjadi obyek pasif dan

hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis. Ilmu yang diberikan juga bersifat sudah baku, biasanya dituangkan dalam buku teks dan materinya hanya itu-itu saja. Metode pengajarannya hanya seputar *listening* atau mendengarkan, mencatat dan menghafal teks. Pada saat *assessment* atau penilaian biasanya hanya melalui ujian dengan soal pilihan ganda. Oleh karenanya, siswa tidak memiliki kebebasan untuk menuangkan pikirannya terkait soal yang diberikan serta tidak ada metode penilaian yang lain.

Hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posstest* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 73,1. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 2 siswa (11,1%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 13 siswa (72,3%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 3 (16,6%) siswa dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu:

- a. Penggunaan metode pembelajaran konvensional dirasa kurang mengena jika diterapkan pada mata pelajaran IPA, karena pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan kecermatan dan daya tangkap siswa yang tinggi.
- b. Terlihat banyak siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA jika menggunakan metode konvensional.
- c. Banyak siswa yang mengantuk dan merasa bosan karena selama kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan berceramah.
- d. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran, karena sumber ilmu seluruhnya dari guru dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh siswa karena guru lebih sering berceramah ketimbang

memperagakan dan mengajak siswa untuk unjuk kerja secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang peneliti temukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional sudah tidak efektif untuk digunakan karena pembelajaran cenderung klasikal dan membosankan. Pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru sebagai sumber ilmu tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti pelajaran. Akan tetapi, penggunaan metode konvensional juga tidak bisa 100% di anggap salah karena ada beberapa kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran konvensional, yaitu:

- a. Guru dapat menyampaikan informasi dalam pembelajaran lebih cepat karena sumber ilmu hanya dari guru sehingga kelas mudah dikuasai oleh guru.
- b. Guru mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Penerapan metode konvensional dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

Namun kelebihan penggunaan metode pembelajaran konvensional tersebut tidak sepenuhnya dapat menutupi kekurangan dalam penerapan metode tersebut. Karena dalam penggunaan metode konvensional sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari. Sebab, metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan, membuat daya serap rendah, cepat hilang, karena bersifat menghafal. Selain itu, pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada penguasaan konsep-konsep, bukan kompetensi.

Untuk itu, perlunya inovasi dari guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konstruktif yang menitikberatkan pada peranan aktivitas dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang bersifat konstruktif memandang siswa sebagai agen *knowledge schemata* atau aset pengetahuan yang harus dikembangkan, sehingga guru akan berperan sebagai

fasilitator yang akan mendorong siswa untuk lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi pembelajaran dengan subyek aktif. Dalam metode pembelajaran yang bersifat konstruktif, siswa dapat berpikir aktif, di dalamnya metode penilaiannya melalui banyak sumber tidak hanya melalui ujian. Bisa melalui observasi yang dilakukan siswa, kegiatan-kegiatan di kelas, dan penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tetapi juga proses.

2. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya siswa kelas V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* karena metode pembelajaran ini bersifat konstruktif yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Artinya, model pembelajaran ini mengajak siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Konsep pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 yang mengharuskan siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan

melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan merancang ide penelitian yang merupakan hasil dari tindak lanjut hasil observasi di kelas yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penghambat yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, kemudian memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media alat peraga sebagai bahan bagi peneliti untuk merencanakan penelitian. Adapun kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan kisi-kisi soal evaluasi dan soal evaluasi berupa tes tertulis yaitu uraian.
- 4) Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam proses penelitian.
- 5) Menyiapkan lembar pedoman observasi guru dan siswa.
- 6) Membuat soal evaluasi di akhir pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Penjelasan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas
 - b) Guru memberikan salam.
 - c) Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a.
 - d) Guru mengecek kehadiran siswa.

- e) Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan.
 - f) Guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa.
 - g) Guru menginformasikan langkah yang akan direncanakan.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Mengorientasikan
 - Siswa bertanya jawab dengan guru.
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi.
 - b) Mengorganisasikan
 - Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa.
 - Ketua kelompok berkumpul untuk menerima media alat peraga dan dijelaskan secara singkat cara penggunaan oleh guru.
 - c) Membimbing
 - Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menjelaskan cara kerja media alat peraga.
 - Setiap kelompok mempraktikkan materi menggunakan alat peraga.
 - Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi.
 - Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan materi menggunakan alat peraga.
 - Kelompok lain menanggapi kelompok yang maju.
 - d) Mengembangkan
 - Masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok.
 - Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dikumpulkan ke guru yang nantinya akan dibahas bersama.

- e) Menganalisis
 - Masing-masing kelompok mendapat satu pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas tersebut.
 - Guru mengevaluasi dengan memberikan penguatan mengenai jawaban pertanyaan dari siswa.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a) Siswa bersama guru menyimpulkan dan merangkum materi pembelajaran yang telah direncanakan.
 - b) Guru memberikan soal tes untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *posstest* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 83,6. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 15 siswa (83,4%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 2 siswa (11,1%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 1 siswa (5,5%) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga, peneliti juga masih menemukan beberapa kendala, akan tetapi kendala-kendala tersebut sangat mudah untuk di atasi. Kendala yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti masih kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang diberikan oleh peneliti bisa dipecahkan. Peneliti dapat mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan bimbingan

- kepada siswa yang kurang memiliki minat dan tidak percaya diri untuk bisa memecahkan masalah.
- b. Waktu persiapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga cukup lama. Meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama, peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran *problem based learning* dengan baik dan tepat sesuai pedoman.
- 3. Pengaruh penerapan metode *problem based learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara tahun ajaran 2020/2021.**

Dari penelitian yang penulis lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya, setelah normal dan homogen tahap selanjutnya adalah penghitungan uji analisis data (uji hipotesis) dengan menggunakan uji t (*independent sample t-test*) dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V MI Al-Islah Tengguli Bangsri Jepara tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok kelas V A dan kelompok kelas V B. Perbedaan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa disajikan permasalahan kontekstual untuk dicari penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi. Kegiatan diskusi ini siswa bekerjasama, bertukar pikiran, antara siswa pandai dan kurang pandai akan saling melengkapi. Penyelesaian permasalahan ini menjadi pengetahuan baru bagi siswa yang ditemukannya

sendiri. Penyajian permasalahan kontekstual siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga muncul motivasi untuk belajar. Permasalahan kontekstual yang disajikan berupa contoh materi yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa menyelidiki materi tersebut berdasarkan pengalaman sehari-hari. Penyelidikan ini dilakukan dengan bantuan media alat peraga yang berkaitan dengan materi, dengan penggunaan media ini siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena siswa diberikan media baru dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tersebut diperolehnya dari penyelesaian permasalahan yang telah disajikan di awal pembelajaran. Dalam mencari pemecahan permasalahan siswa mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pengertian *problem based learning*, dimana *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran.

Proses pembelajaran ini dibantu media alat peraga, media ini membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Guru menggunakan media alat peraga yang berkaitan dengan materi, dengan penggunaan media ini pembelajaran lebih menarik dan bahan pembelajaran lebih jelas, selain itu metode mengajar lebih bervariasi dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar.